

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, SENIORITAS AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*

Ni Ketut Riski Agustini¹
Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: rkyqiagustini@yahoo.com/ telp: +62 82 237 453 570

ABSTRAK

Auditor merupakan suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan, untuk melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan sebuah audit *judgment*. Audit *judgment* memberikan pengaruh terhadap simpulan akhir. Kinerja auditor dalam membuat audit *judgment* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen teknik pengumpulan data yang disebar pada responden. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Metode penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 87 kuesioner, sedangkan yang dapat digunakan sebagai analisis lebih lanjut sebanyak 50 kuesioner. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa bahwa tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*, sedangkan senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Kata kunci: Audit *Judgment*, Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, Tekanan Anggaran Waktu

ABSTRACT

Auditor is a profession that one of the duties carry out an audit of the financial statements, to carry out the task required an audit judgment. Audit judgment giving effect to the final conclusion. Performance audit the auditor in making the judgment is influenced by various factors. The purpose of this study was to examine the effect of adherence pressure, seniority auditor and time budget pressure on audit judgment. This study uses primary data were collected using a questionnaire as an instrument of data collection techniques that spread to the respondent. Respondents are auditors who worked on KAP in Bali listed on the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The sampling method using saturated sample. Number of questionnaires distributed as much as 87 questionnaires, while that may be used as further analysis of 50 questionnaires. The analysis technique used multiple linear regression analysis. Based on the analysis found that that pressure obedience and time budget pressure on audit judgment, whereas seniority auditor's judgment does not affect the audit.

Keywords: Audit Judgment, Pressure Obedience, Seniority Auditor, Time Budget Pressure

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan atau entitas terutama yang telah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan secara periodik untuk menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan atau suatu entitas memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan yang diambil oleh mereka. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak di luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Pada auditor independen inilah, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya (Irwanti, 2011).

Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Ketika melakukan tugasnya, tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan

kesalahan. Sebagai contoh, Wiratama (2014) menyatakan kasus yang terjadi pada *Enron Corporation*, dimana laporan keuangan Enron sebelumnya dinyatakan wajar tanpa pengecualian oleh KAP Arthur Anderson, namun secara mengejutkan pada tanggal 2 Desember 2001 *Enron Corporation* dinyatakan pailit. Selain kasus Enron, ada juga kasus yang dimuat di media *online* mengenai “Kredit Macet Rp. 52 Miliar, Akuntan Publik Diduga Terlibat”, dimana seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp. 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada tahun 2009, diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet. Guna mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, maka auditor harus dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *audit judgment* dalam penugasan auditnya (Idris, 2012).

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan menarik simpulan atas kewajaran laporan keuangan. Ketika proses audit seorang auditor mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya berupa audit *judgment*. Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan audit *judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. *Audit judgment* yang dikeluarkan oleh suatu auditor merupakan *judgment* atas kejadian-kejadian masa lalu, masa sekarang, dan masa datang atas kinerja suatu perusahaan (Rahayu, 2014). Agar dapat melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan sebuah *audit judgment* dimana auditor mengumpulkan bukti dalam waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti tersebut (Tantra, 2013). *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor (Taylor, 2000 dalam Pramono, 2007). Karenanya *judgment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap simpulan akhir, sehingga secara tidak langsung juga akan memengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds* (menyeluruh). Kedatangan informasi bukan hanya memengaruhi pilihan, tetapi juga memengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru (Praditaningrum, 2012). Sebagai gambaran, auditor mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan: (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail dan (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya (Gibbin, 1984).

Audit *judgment* diperlukan karena audit tidakhanya dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan audit *judgment* adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor, bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasilpelaksanaan audit (Puspitasari, 2011). Selain itu, audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan yang memengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Kualitas *judgment* menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Rahayu, 2014).

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan audit *judgment* dengan baik (Tielman, 2012). Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggungjawaban profesi kepada masyarakat, agar *judgment* yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Judgment yang dilakukan oleh seorang auditor dalam suatu proses auditnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis (Meyer, 2001). Secara teknis, cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang memengaruhi

persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor situasi tekanan dari atasan maupun klien, tekanan waktu, pengetahuan, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan. Sedangkan faktor nonteknis yang memengaruhi *judgment* auditor adalah perbedaan gender dari auditor dan senioritas pada auditor (Praditaningrum, 2012). Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak memengaruhi pembuatan audit *judgment* sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi maupun dari akademisi (Irwanti, 2011).

Faktor tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *audit judgment*. Seorang auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Tekanan ketaatan dari atasan untuk memeriksa laporan keuangan dan segera harus di audit, dalam keadaan ini klien bisa memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat memengaruhi perilaku. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (De Zoort dan Lord, 1997). Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007), tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Ini diperjelas oleh Puspitasari (2011) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgment*. Namun, ada pendapat berbeda tentang tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* didalam penelitian Tielman (2012) yang menyatakan didalam penelitiannya bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap audit *judgment*. Tetapi, didalam penelitian Praditaningrum (2012) tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Tekanan dari atasan atau klien juga dapat memberikan pengaruh yang buruk seperti hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Praditaningrum, 2012). Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor.

Senioritas auditor memberikan gambaran tentang pengalaman auditor (Mulyana, 2012). Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Senioritas merupakan preferensi dalam posisi dimana seseorang yang sudah lebih berpengalaman pada bidang yang ditekuninya. Penelitian Iyer dan Rama (2004) dalam Mulyana (2012) menyatakan senioritas auditor lebih tinggi daripada klien, maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk memengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit. Sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen. Selain senioritas auditor, di dalam suatu organisasi tentunya tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanan anggaran waktu.

Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan

pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2007). Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan *Fee* audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell, 1991). Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *prematur sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

Tugas seorang auditor adalah melakukan penilaian atau *judgment* terhadap laporan keuangan dan berbagai kecurangan yang muncul dalam laporan keuangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar sehingga mendapatkan kepercayaan publik (Tielman, 2012). Ketika menjalankan tugas tersebut auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu dalam memberikan penilaian atau *judgment* mereka. Ketiga faktor tersebut baik secara langsung atau tidak dapat memengaruhi penilaian seorang auditor. Penelitian ini bermaksud untuk mengujitekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian diatas, masih menunjukkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian mengenai audit *judgment*. Hal ini dikarenakan *judgment* auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi.

Secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dimana keadaan ini, auditan bisa memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Auditian bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan auditian berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Irwanti, 2011).

Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan. Penelitian dari Hartanto (2001) dan Wijayatri (2010) juga memberikan bukti bahwa tekanan ketaatan dapat memengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Hasil Penelitian Jamilah (2007) dan Astriningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Namun, hasil penelitian Idris (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

H₁ : tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Senioritas auditor memberikan gambaran tentang lamanya auditor tersebut aktif melakukan audit. Semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin baik

pula *judgment* yang dihasilkan oleh auditor tersebut, karena semakin senior auditor maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, auditor akan memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu, klien akan cenderung tidak berusaha memengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen (Rahayu, 2014). Penelitian Iyer dan Rama (2004) menunjukkan jika klien yang diaudit lebih senior daripada auditor (umur dan pengalaman), maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk memengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit. Sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) menyatakan bahwa variabel tingkat senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Mulyana (2012) bahwa tingkat senioritas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

H₂ : senioritas auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit. Menurut Ahituv dan Igbaria (1998) adanya tekanan anggaran waktu dapat memengaruhi kinerja seseorang. Auditor sering kali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. McDaniel (1990) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu

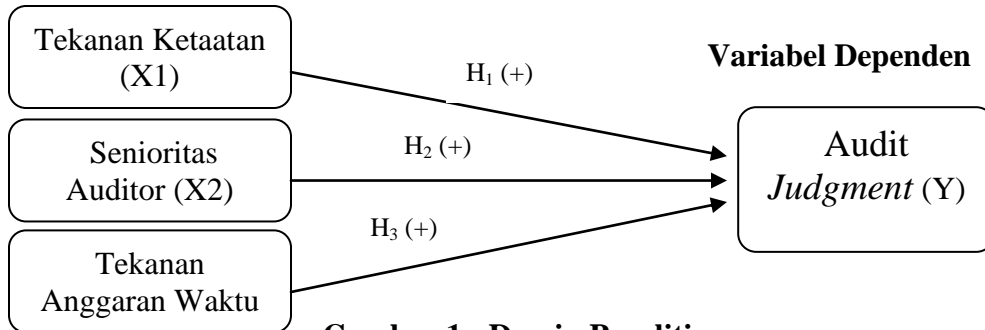
menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim *et al.*, 2005). Waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Christy (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*. Sedangkan hasil penelitian dari Darusman (2013) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian yang ditemukan dari Tielman (2012) bahwa tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*.

H₃ : tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut.

Variabel Independen



Gambar 1 : Desain Penelitian
Sumber: Data primer diolah, 2015

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik di daerah Bali sebagai berikut.

Tabel 1.
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Bali pada Tahun 2015

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar, Bali. Telp. (0361) 263643
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hassanudin No. 1 Denpasar, Bali. Telp. (0361) 227450
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah I/5, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, Bali. Telp. (0361) 434884
4.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No. 5. Telp: (0361) 225580
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6, Denpasar. Telp: (0361) 8849168
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung B10, Jl. P.B. Sudirman Denpasar, Bali. Telp: (0361) 255153, 224646
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No. 4 Monang Maning Denpasar, Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 488660
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	Jl. Drupadi 25 Sumerta Klod, Denpasar Timur, Bali. Telp: (0361) 248110

Sumber : Directory of IAPI 2015 (Data diolah)

Penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik di daerah Bali dikarenakan tujuan penelitian ini ingin menguji pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* yang ada di Kantor Akuntan Publik di Bali, selain itu dikarenakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik lebih tepat untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan yang tertuang dalam kuesioner mengenai variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2015.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu. Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. Pembagian senioritas auditor berdasarkan struktur pada KAP tempat dimana auditor tersebut bertugas. Auditor yang lebih senior akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding auditor yang belum senior. Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang atau sesuatu timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Pada variabel tekanan anggaran waktu ini mengadopsi indikator yang dikembangkan oleh Ardika (2014).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah audit *judgment*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *Judgment*. *Judgment* adalah proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogart, 1992). *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi. Audit *judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul, dan jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Data primer pada penelitian ini yaitu berupa hasil kuesioner atau jawaban dari responden. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Tabel 2.
Jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2015

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP I Wayan Ramantha	10
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	1
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	15
4.	KAP K. Gunarsa	3
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	9
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	6
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	19
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	9
Jumlah		87

Sumber : Directory of IAPI 2015 (Data diolah)

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali sebanyak 87 orang yang terdaftar dalam *Directory* IAPI tahun 2015. Rincian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali disajikan dalam Tabel 2 di atas. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri layaknya yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau dengan istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Metode ini digunakan karena dipertimbangkan dari ketersediaan waktu dan jumlah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan. Responden yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada KAP dan sudah pernah melakukan/menyelesaikan tugas pemeriksaan sebelumnya. Kriteria ini digunakan karena auditor yang sudah pernah melakukan audit telah memiliki kemampuan dan pengetahuan, sehingga mampu memberikan jawaban maupun pernyataan dari pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan baik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner dan wawancara. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar pada IAPI. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan dengan bentuk *checklist* (\surd) kepada responden mengenai *audit judgment*, tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu. Hasil jawaban kemudian diukur dengan menggunakan skala *Likert* yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 5 poin, skor tertinggi adalah 5 dan

terendah adalah 1. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka dengan sumber data atau responden (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini melakukan wawancara tidak terstruktur melalui telepon untuk mencari data jumlah auditor di kantor akuntan publik.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai tekanan ketaatan (X_1), senioritas auditor (X_2) dan tekanan anggaran waktu (X_3) terhadap *Audit Judgment* (Y) dengan bantuan program SPSS for Windows. Sugiyono (2014) model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$\bar{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- \bar{Y} : *Audit judgment*
- α : Nilai intersep (konstan)
- β_1, β_3 : Koefisien arah regresi
- X_1 : Tekanan Ketaatan
- X_2 : Senioritas Auditor
- X_3 : Tekanan Anggaran Waktu
- e_i : error

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel tekanan ketaatan (X_1), senioritas auditor (X_2), tekanan anggaran waktu (X_3), terhadap *audit judgment* (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh melalui survei lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan mendatangi langsung responden pada Kantor Akuntan Publik. Peneliti telah menyebarkan kuesioner sebanyak 87 eksemplar dengan tingkat pengembalian responden 58,62 persen dan tingkat pengembalian yang dapat dianalisis sebesar 57,47 persen dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.
Jumlah Sampel di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar, Bali.	10
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hassanudin No. 1 Denpasar, Bali.	1
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah I/5, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, Bali.	15
4.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No. 5.	3
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6, Denpasar.	9
6.	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung B10, Jl. P.B. Sudirman Denpasar, Bali.	6
7.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No. 4 Monang Maning Denpasar, Bali.	19
8.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali.	15
9.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	Jl. Drupadi 25 Sumerta Klod, Denpasar Timur, Bali.	9
Jumlah Auditor			87

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 87 kuesioner, yang dikembalikan sebanyak 51 kuesioner dan setelah diperiksa terdapat 1 kuesioner yang digugurkan karena terdapat beberapa jawaban yang tidak diisi dengan lengkap sehingga secara keseluruhan yang layak digunakan untuk analisis selanjutnya adalah 50 kuesioner. Penelitian ini layak untuk

dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan bahwa jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai responden minimum 30 (Rahayu, 2014).

Tabel 4.
Data pengambilan dan pengembalian sampel

Uraian	Jumlah Kuesioner
Total Kuesioner yang disebar	87
Kuesioner tidak kembali	36
Kuesioner dikembalikan	51
Kuesioner yang dibatalkan	1
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	50
Response Rate	58,62%
Useable Response Rate	57,47%

Sumber : Data primer diolah, 2015

Data karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada IAPI, dengan jumlah sampel adalah 50 orang. Karakteristik responden yang dibahas pada penelitian ini meliputi jabatan, umur, jenjang pendidikan, dan pengalaman kerja yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada bagian pertama dijelaskan mengenai karakteristik responden yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan jabatan. Responden junior auditor sebanyak 42 orang (84 persen) dan jabatan senior auditor sebanyak 8 orang (16 persen). Pada bagian kedua mengenai umur responden, menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur kurang dari 26 tahun sebanyak 44 orang (88 persen), responden dengan umur 26-35 tahun sebanyak 6 orang (12 persen) dan responden

dengan umur 36-45 tahun tidak ada (0 persen). Pada bagian ketiga mengenai latar belakang pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan D3 sebanyak 3 orang (6 persen), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 40 orang (80 persen), dan responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 7 orang (14 persen), dan responden dengan tingkat pendidikan S3 tidak ada (0 persen). Pada bagian keempat mengenai masa kerja menunjukkan bahwa masa kerja selama 0-2 tahun sebanyak 42 orang (84 persen), masa kerja selama 2-5 tahun sebanyak 8 orang (16 persen), dan masa kerja selama >5 tahun tidak ada (0 persen).

Tabel 5.
Karakteristik Responden

NO.	Karakteristik Responden	Jumlah	
		(Orang)	Persentase (%)
1.	Jabatan		
	Junior Auditor	42	84
	Senior Auditor	8	16
	Total	50	100
2.	Umur		
	< 26 Th	44	88
	26 – 35 Th	6	12
	36 – 45 Th	-	-
	Total	50	100
3.	Pendidikan		
	D3	3	6
	S1	40	80
	S2	7	14
	S3	-	-
	Total	50	100
4.	Masa Kerja		
	0 – 2 Th	42	84
	2 – 5 Th	8	16
	> 5 Th	-	-
	Total	50	100

Sumber : Data primer diolah, 2015

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Uji yang dapat digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 berikut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,341 > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 6.
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,1000000
	Std. Deviation	1,69531669
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,092
	Negative	-0,133
Kolmogorov-Smirnov Z		0,939
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,341

Sumber : Data primer diolah, 2015

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier (multikolinieritas) antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas yang lain. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Tekanan Ketaatan	0,604	1,657
2.	Senioritas Auditor	0,617	1,621
3.	Tekanan Anggaran Waktu	0,711	1,407

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen atau bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari data yang dibuat.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian yang homogen. Uji yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Tabel 8 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1.	Tekanan Ketaatan	0,054	Bebas heteroskedastisitas.
2.	Senioritas Auditor	0,108	Bebas heteroskedastisitas.
3.	Tekanan Anggaran Waktu	0,349	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8 dilihat bahwa tingkat signifikansi tiap variabel bebas memiliki nilai $> 0,05$ ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Model analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pada model analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai variabel bebas adalah tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu sedangkan variabel terikatnya adalah audit *judgment*, maka digunakan analisis statistik regresi linier berganda, *t-test* dan *F-test*. Analisis Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Nama Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Tekanan Ketaatan	0,315	2,532	0,015
Senioritas	0,244	0,783	0,438
Tekanan Anggaran Waktu	0,212	2,241	0,030
Konstanta		9,255	
Adjusted R square		0,383	
F_{hitung}		11,124	
F Sig		0,000	
Regresi Linear Berganda	$Y = 9,255 + 0,315(X_1) + 0,244(X_2) + 0,212(X_3) + \epsilon$		

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 9 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,383 ini berarti pengaruh variabel tekanan ketaatan, senioritas auditor, serta tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* sebesar 38,3% dan sisanya 61,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Pada Tabel 9 ditunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas (tekanan ketaatan, senioritas auditor, serta

tekanan anggaran waktu) dan nilai konstanta variabel terikat (*audit judgment*), maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 9,255 + 0,315(X_1) + 0,244(X_2) + 0,212(X_3) + \varepsilon$$

Diketahui konstanta besarnya 9,255 mengandung arti jika Tekanan Ketaatan (X_1), Senioritas (X_2), serta Tekanan Anggaran Waktu (X_3) dianggap konstan pada angka 0, maka nilai terhadap *Audit Judgment* (Y) sebesar 9,255. $\beta_1 = 0,315$; berarti apabila variabel Tekanan Ketaatan (X_1) meningkat, maka akan cenderung mengakibatkan peningkatan pada *Audit Judgment* (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. $\beta_2 = 0,244$; berarti apabila variabel Senioritas (X_2) meningkat, maka akan cenderung mengakibatkan peningkatan pada *Audit Judgment* (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. $\beta_3 = 0,212$; berarti apabila variabel Tekanan Anggaran Waktu (X_3) meningkat, maka akan cenderung mengakibatkan peningkatan pada *Audit Judgment* (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Pada hipotesis pertama dikemukakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada Tabel 9 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,532$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,676$ maka H_0 ditolak, ini berarti tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hipotesis pertama dikemukakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam kondisi adanya

perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa auditor junior tidak memiliki keberanian untuk tidak mentaati perintah atasan dan keinginan klien untuk berpindah walaupun instruksi tersebut tidak tepat. Klien dapat menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum dianggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, sehingga berada dalam situasi konflik. Pelimpahan tugas yang mengarah pada perilaku menyimpang dari standar profesional, auditor cenderung akan mengikuti perintah atasan dan klien agar tidak berisiko kehilangan pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamilah (2007), Puspitasari (2011), dan Astriningrum (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Pada hipotesis kedua dikemukakan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh namun menunjukkan arah positif terhadap audit *judgment*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada Tabel 9 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,783$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,676$ maka H_0 diterima, ini berarti senioritas auditor tidak berpengaruh positif terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini mengindikasikan bahwa berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit atas keinginan

klien. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor bekerja secara profesional, sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen. Selain itu, setiap auditor baik auditor junior ataupun auditor senior tentu mengikuti pelatihan yang sama sehingga auditor akan meng-*upgrade* ilmu yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2014) dan Mulyana (2012) menyatakan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*.

Pada hipotesis ketiga dikemukakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang dirangkum pada Tabel 9 menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,241$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,676$ maka H_0 ditolak, ini berarti tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu namun disisi lain auditor sering dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang ketat dan kaku. Hal ini juga menunjukkan adanya tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan *premature sign off* yang berakibat pada menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan yang akan berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor. Hal ini terjadi karena tekanan anggaran waktu berperan dalam penetapan tujuan. Bila auditor memiliki waktu yang sangat terdesak maka auditor harus tetap fokus dengan apa yang dikerjakan agar tujuan awal yang telah disepakati

berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christy (2015) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut. Pengaruh senioritas terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Senioritas auditor tidak berpengaruh namun menunjukkan arah positif terhadap audit *judgment*. Hal ini mengindikasikan auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat memengaruhi kebijakan audit atas keinginan klien, sehingga *judgment* yang dihasilkan auditor lebih independen. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*, hal ini berarti bahwa auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu namun disisi lain auditor sering dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang ketat dan kaku.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang diberikan adalah responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada

auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Bali saja, sehingga hasil dari penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis publik di wilayah Bali. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian sehingga dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap audit *judgment*. Misalnya dengan menambahkan variabel pengalaman dikarenakan pengalaman merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit dan pengalaman dapat memengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat memengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Keterbatasan penelitian ini yaitu kuesioner yang disebarkan pada responden hanya terdiri dari 7 Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini terjadi karena KAP Drs. Ida Bagus Djagera sudah tidak aktif lagi sedangkan KAP Rama Wendra telah pindah ke Jakarta. Sehingga peneliti hanya menggunakan 7 Kantor Akuntan Publik sebagai lokasi penelitian.

REFERENSI

- Ahituv, Niv., dan Igarria, Magid., 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information System*, 15 (2), pp: 153 – 172
- Ardika, Sunar. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Besaran Fee, Komiten Organisasi, dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Astriningrum, Trisanti Rutiya. 2012. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment (Studi

Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Universitas Bina Nusantara. Jakarta

Azad, Ali N. 1994. Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey. *Managerial Auditing Journal*. 9 (6), pp: 17-25.

Christy, Novia. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau

Darusman, Annisa. 2013. Pengaruh Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgement* Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.

De Zoort, F.T., dan Lord, A. T., 1997. An investigation of obedience pressure effect on auditors judgement. *Behavioral Research in Accounting*, 6(2), pp: 1-30.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gibbin, M. 1984. Propositions About The Psychology of Professional Judgment in Public Accounting. *Journal of Accounting Research*. pp: 103-125.

Hartanto, Hansiandi Yuli dan Indra Wijaya 2001. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Judgment Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.

Hogarth. R. M., dan H.J. Einhorn. 1992. Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Mode, *Cognitive Psychology*. 2(4),pp:1 – 55.

Idris, Fitriani Seni. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Irwanti, Nurdiyani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Iyer, Venkataraman M. and Dasaratha V. Rama. 2004. Clients' Expectations on Audit Judgments: A Note. *Behavioral Research In Accounting*. 16, pp: 63-74.

- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement*. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Unhas Makassar.
- Kredit Macet Rp. 52 Miliar, Akuntan Publik Diduga Terlibat.<http://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/Akuntan.Publik.Diduga.Terlibat>. Diunduh tanggal 15. Bulan Februari. Tahun 2015.
- Liyanarachchi, Gregory A., dan Shaun M. McNamara. 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review*, 9 (2),pp: 61 – 68.
- Margheim, L., Tim Kelley, dan Diane Pattison., 2005. An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research – Winter*, 21 (2), pp: 23 – 35.
- McDaniel, Linda s. 1990.The Effects Of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance.*Journal of Accounting Research*. 28 (2), pp: 267-285.
- Meyer, M. dan J. T. Rigsby. 2001. Descriptive Analysis of The Content and Contribution of Behavioral Research In Accounting 1989-1998. *Accounting Journal*.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku 1.Edisi ke-6.Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, Refni. 2012. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, dan Hubungan dengan Klien Terhadap Audit *Judgement*. *Skripsi Universitas Riau*. Pekanbaru.
- Praditaningrum, Suci Anugrah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit *Judgement*. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Pramono, Risty. 2007. Pengaruh Dimensi Profesional Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang*.
- Prasita Andin dan Priyo Hari Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.13 (1).
- Puspitasari, Ayu Rahmi. 2011. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit *Judgement*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

- Puspitasari, Rizsqi 2014. Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Auditor *Judgment* pada Kantor Akuntan Publik. *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahayu, Fitriana. 2014. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit *Judgement*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitati, kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Tantra, Victorio. 2013. Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi* Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Tielman, Andita M Elisabeth. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. *CPA Journal Jan-April. Ohio*. 28 (2), pp: 27 – 32.
- Wijayatri, Astri. 2010. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit terhadap Audit *Judgment* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Wiratama, William Jefferson. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), pp:587-597